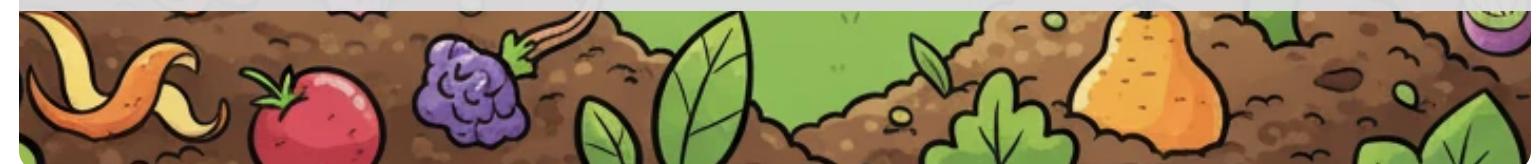




## Lina dan Rahasia Ampas Makanan

peueblo buku





Lina, seorang gadis kecil dengan mata berbinar dan pita rambut ceria, berdiri di depan tumpukan sisa makanan di dapur. Ia tampak berpikir keras, kepalanya sedikit miring, seolah ada ide besar yang baru saja muncul. Ilustrasi menunjukkan sisa kulit buah dan sayuran yang berwarna-warni dengan ekspresi lucu.



Di pasar ramai, Lina bersembunyi di balik tumpukan buah, telinganya mencuri dengar percakapan para pedagang dewasa. Mereka tampak cemas berbicara tentang betapa banyak 'ampas makanan' yang masih harus diimpor dari negeri jauh. Wajah Lina menunjukkan kebingungan dan sedikit kesedihan yang berlebihan.



Lina mengunjungi Nenek Sari, seorang wanita tua bijaksana dengan senyum hangat, yang sedang menyirami kebunnya yang rimbun. Nenek Sari memiliki topi jerami besar dan celemek bercak tanah. Lina dengan antusias bertanya, 'Nenek, apa itu ampas makanan?'



Nenek Sari menunjuk ke sebuah kotak kayu besar yang penuh dengan sisa-sisa makanan, dikelilingi oleh cacing tanah yang lincah dan berwarna-warni. Ia menjelaskan dengan sabar bagaimana sisa makanan itu berubah menjadi pupuk kompos yang subur untuk tanamannya. Lina menatap cacing-cacing itu dengan takjub, matanya membesar dan mulutnya sedikit terbuka.



Terinspirasi, Lina mulai mengumpulkan sisa makanan dari rumahnya dan tetangga-tetangganya. Keranjang kecilnya yang awalnya kosong kini meluap dengan kulit pisang, kulit jeruk, dan potongan sayuran yang cerah. Ia berlari dengan gembira, menebarkan senyum kepada semua orang dengan pipi merona.



Bersama teman-temannya yang bersemangat, Lina membangun tumpukan kompos raksasa di sudut taman lingkungan. Mereka menggunakan sekop mainan dan ember mini, bekerja sama dengan wajah penuh tawa dan semangat. Tumpukan kompos mereka berbentuk gunung kecil yang lucu dan berwarna-warni.



Beberapa waktu berlalu, dan tumpukan kompos itu kini telah berubah menjadi tanah hitam yang subur dan kaya. Lina dan teman-temannya dengan bangga menyebarkan tanah kompos itu di kebun komunitas, menanam benih-benih kecil dengan harapan besar. Matahari bersinar cerah di atas mereka, memancarkan kehangatan.



Kebun komunitas tumbuh subur dengan sayuran dan buah-buahan raksasa yang berwarna-warni, jauh lebih besar dari biasanya. Wortel-wortel tersenyum, tomat-tomat bulat gemuk, dan bunga-bunga mekar ceria. Burung-burung dan kupu-kupu menari di sekitar tanaman yang melimpah dengan riang gembira.



Orang-orang dewasa yang dulu khawatir tentang impor kini berkumpul, terheran-heran melihat hasil panen yang melimpah ruah. Lina menjelaskan dengan bangga bagaimana sisa makanan mereka sendiri menjadi rahasia kebun yang subur ini. Ia menunjuk ke tanaman-tanaman dengan senyum lebar dan pose kemenangan.



Seluruh desa merayakan panen raya dengan pesta kebun yang meriah, penuh tawa dan hidangan lezat dari kebun komunitas. Lina berdiri di tengah keramaian, dikelilingi teman-teman dan tetangga yang tersenyum, menunjukkan bahwa 'ampas makanan' bisa menjadi harta yang tak ternilai. Balon-balon berwarna-warni melayang di langit yang cerah.